

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan berat badan, tinggi di bawah minus dua (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis) diukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO didefinisikan sebagai stunting. Balita dengan berat badan sangat kurang (*severely underweight*) dan berat badan kurang (*underweight*) adalah balita dengan BB/U, balita dengan pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar buku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2006. Stunting menjadi masalah kesehatan global dan nasional. Badan Kesehatan Dunia menentukan bahwa jika prevalensi stunting antara 30%-39% berarti daerah tersebut mengalami masalah berat bila prevalensinya lebih dari 40% berarti daerah tersebut mengalami masalah serius.

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Pemerintah di tingkat nasional kemudian mengeluarkan berbagai kebijakan serta regulasi yang diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan prevalensi *Stunting*, termasuk diantaranya: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia, ketahanan pangan (*food security*), Akses Universal Air Minum dan Sanitasi tahun 2019 (Satriawan, 2018).

Dampak *Stunting* dalam jangka pendek yaitu pada masa kanak-kanak, yakni perkembangan menjadi terhambat, penurunan fungsi kognitif dan penurunan fungsi kekebalan tubuh. Anak *Stunting* sangat rentan terkena penyakit dan infeksi karena kekebalan tubuh yang kurang (Rizqitha Maula, 2018).

Masalah yang mungkin sangat terjadi karena kekebalan tubuh yang kurang pada anak *Stunting* ialah diare, dimana diare dapat mengakibatkan masalah dehidrasi. Di Indonesia kejadian diare pada tahun 2019 ialah 4,5% dan di Puskesmas Braja Caka ialah 42,7%. (Profil Kesehatan Puskesmas Braja Caka, 2019).

Balita pendek (*Stunting*) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Menurut data dari Kementerian Kesehatan di Indonesia pada tahun 2019 ialah 27,67%. Menurut data dari kementerian kesehatan pada tahun 2018 tentang jumlah balita *Stunting* di daerah Lampung ialah 29,9% . Pada tahun 2017, jumlah balita penderita *Stunting* di Lampung Timur ialah 43,17% (Depkes, 2017). Sedangkan di Puskesmas Braja Caka terdapat 17,2% dan di PMB Apriyanti telah dilakukan pemeriksaan didapatkan 5% dari 20 anak mengalami *stunting* (Profil Kesehatan Puskesmas Braja Caka).

Penyebab *Stunting* terjadi karena faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung meliputi karakteristik anak berupa jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah, kurangnya pemenuhan gizi seimbang, faktor langsung lainnya yaitu status kesehatan penyakit infeksi ISPA dan diare. Pola pengasuhan dengan tidak ASI eksklusif, pelayanan kesehatan berupa status imunisasi yang tidak

lengkap, dan karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga merupakan faktor tidak langsung (Mugianti, 2018).

Penanggulangan *Stunting* dilakukan pada pemberian mikronutrien untuk anak-anak seperti suplementasi vitamin A (dalam periode neonatal dan akhir masa kanak-kanak), suplemen zinc, suplemen zat besi untuk anak-anak. Untuk intervensi pengurangan *Stunting* jangka panjang, harus dilengkapi dengan perbaikan dalam faktor-faktor penentu gizi pada ibu hamil, seperti kemiskinan, pendidikan yang rendah, beban penyakit, dan kurangnya pemberdayaan perempuan (Satriawan, 2018).

Berdasarkan data tersebut, penulis akan melakukan intervensi pada balita *Stunting* dengan melakukan pemberian makanan tambahan balita, susu yang banyak mengandung kalsium, multivitamin yang mengandung zat besi dan zinc untuk anak-anak. Melakukan konseling serta menganjurkan ibu untuk pemenuhan gizi seimbang balita, memperhatikan sanitasi air dan lingkungan serta mengajarkan ibu cara mencuci tangan yang baik dan benar. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dijkhuizen MA pada tahun 2008, pemberian suplemen zinc dikombinasi dengan zat besi ditemukan PB/U meningkat. (Lamid, 2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dibuat pembatasan masalah “Apakah stunting pada An.U dapat teratasi setelah dilakukan asuhan kebidanan?”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan dari asuhan kebidanan adalah mampu melakukan asuhan kebidanan tumbuh kembang sesuai standar asuhan menggunakan pendokumentasian SOAP pendekatan manajemen kebidanan pada An. U dengan *Stunting* di Desa Sriwangi, kecamatan Way Jepara, Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus dari Asuhan Kebidanan pada An.U adalah Sebagai Berikut :

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada An.U dengan *Stunting* di PMB Apriyanti Way Jepara
- b. Mampu menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan hasil pemeriksaan pada An.U di PMB Apriyanti Way Jepara
- c. Mampu merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada An.U di PMB Apriyanti Way Jepara
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan terhadap An.U di PMB Apriyanti Way Jepara
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada An.U di PMB Apriyanti Way Jepara

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ini di tunjukkan kepada An.U dengan *stunting*

2. Tempat

Lokasi pengambilan kasus asuhan kebidanan pada anak *stunting* yaitu di PMB Apriyanti,S.Tr.Keb.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan pada An.U yaitu tanggal 8 febuari 2020 sampai 14 maret 2020.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan asuhan kebidanan yang hendak di capai, maka asuhan kebidanan ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat asuhan kebidanan ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penatalaksanaan dalam mengatasi *stunting*
- b. Sebagai referensi pada asuhan kebidanan selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian *stunting*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PMB Apriyanti,S.Tr.Keb
Sebagai informasi bagaimana penatalaksanaan dalam mengatasi anak *Stunting*.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Sebagai sumber bacaan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan asuhan kebidanan terhadap anak *Stunting*.

c. Bagi Klien

Sebagai informasi untuk orang tua dalam mengatasi balita dengan status gizi *Stunting*.